

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena dimana dunia sudah tidak mengenal batas dan ini merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh masyarakat dunia. Beberapa orang percaya globalisasi adalah fenomena buruk yang telah mengubah dunia dengan cara negatif. Bagi mereka, globalisasi telah membawa konsekuensi yang tidak diinginkan pada masyarakat. Di sisi lain, sekelompok orang menganggap globalisasi sebagai fenomena yang bermanfaat, membuat dunia lebih terhubung dan terinformasi daripada sebelumnya. Mereka melihatnya sebagai bentuk optimisme dunia. Carnoy & Rhoten (2002, hlm. 6) mengatakan bahwa dengan mengabaikan perbedaan dalam kapasitas dan budaya kontekstual di tingkat nasional, regional, dan lokal, globalisasi telah menghasilkan beberapa konsekuensi yang tidak diinginkan dan tak terduga untuk praktik pendidikan yang dalam beberapa kasus berkontribusi terhadap kemunduran kualitas bahkan ketika tujuannya telah diperbaiki. Hal tersebut seharusnya dapat kita atasi dengan berbagai cara yang efektif.

Pada era globalisasi, pendidikan berfungsi sebagai fondasi bagi stabilitas global. Pengembangan kesadaran multikultural sejak usia awal dapat memadukan berbagai ideologi yang bersumber dari berbagai masyarakat untuk mencapai kesimpulan yang seimbang tentang isu-isu dunia secara keseluruhan. Globalisasi pada pendidikan mengacu pada jaringan, proses, dan lembaga yang memengaruhi praktik dan kebijakan pendidikan, Spring (2014, hlm. 1). Globalisasi dan pendidikan kemudian saling mempengaruhi satu sama lain melalui tujuan bersama untuk mempersiapkan kaum muda untuk masa depan yang sukses di mana bangsa mereka akan tumbuh semakin terhubung.

Pendidikan memiliki pengaruh besar pada berbagai aspek budaya yakni ekspansi disistem pendidikan dan pengembangan aspek budaya berjalan

beriringan Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan dan budaya terhubung secara erat dan integral, (Kapur, 2018, hlm. 1). Indonesia memiliki beragam budaya yang tersebar diseluruh daerah. Dimana dalam budaya tersebut terdapat nilai-nilai karakter sebagai suatu identitas dan jati diri bangsa. Upaya untuk melestarikan suatu kebudayaan yang ada yaitu dengan adanya sebuah pendidikan. Pendidikan dan budaya merupakan dua hal yang harus sejalan dalam konteks pemahaman dan pengajaran (Putra 2016, hlm. 2189). Sebagai warga negara, sudah sepatutnya kita berkontribusi agar budaya tetap berkembang dimasyarakat untuk mengontrol terkikisnya budaya karena globalisasi.

Salah satu bagian dari pendidikan yang diberikan di sekolah dasar adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar digunakan untuk kepentingan kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya, dimana untuk membentuk pola pikir yang logis, sistematis, kritis dan cermat yang sehingga dapat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Menurut Roosevelt (2008, hlm. 312) fungsi pendidikan adalah memberi anak-anak keinginan untuk belajar dan mengajar mereka bagaimana menggunakan pikiran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bechter, dkk (2019, hlm.1) menyimpulkan bahwa strategi pengajaran yang berpusat pada siswa mungkin bermanfaat untuk mengembangkan hasil motivasi yang diinginkan, dan memberikan wawasan tentang mekanisme yang bertanggung jawab atas efek positif di dalam kelas.

John, dkk (2020) mengemukakan bahwa ingatan seseorang tentang pengalaman matematika awal mereka dapat mewarnai pengaruh matematika mereka, motivasi matematika, dan pandangan matematika di masa depan, bahkan bertahun-tahun setelah pengalaman itu terjadi. Banyak siswa menganggap matematika itu abstrak dan hanya berisi simbol-simbol yang sangat sulit untuk dipahami karena dalam pembelajaran matematika guru hanya mmbawa ilmu matematika saja sehingga siswa berpikir bahwa matematika itu ilmu yang berdiri sendiri. Anggapan tersebut yang membuat siswa tidak tertarik dalam mempelajari matematika. Yang banyak terjadi pula, pembelajaran

matematika yang disampaikan dengan metode ekspositori sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep dari apa yang diajarkan.

Pembelajaran matematika harus tersampaikan dengan baik. Apabila terjadi hambatan, kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar matematika tidak akan tercapai. Sebagaimana menurut National Council of Teacher of Mathematics (2000), terdapat lima kemampuan dasar matematika yang merupakan standar proses yaitu: (1) *problem solving* atau pemecahan masalah, kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan matematis untuk memecahkan masalah; (2) *reasoning* atau penalaran, memberikan alasan induktif maupun deduktif untuk membuat, mempertahankan, dan mengevaluasi argument; (3) *communication* atau komunikasi, menyampaikan ide atau gagasan; (4) *connections* atau koneksi, membuat pengaitan antara ide matematika, membuat model dan mengevaluasi struktur matematika. (5) *representation* atau representasi, menggunakan pendekatan, keterampilan, alat, dan konsep untuk mendeskripsikan dan menganalisis data. Sedangkan menurut Hendriana dan Soemarmo (2014, hlm. 19) kemampuan matematik, berdasarkan jenisnya dapat diklasifikasikan dalam lima kompetensi utama yaitu: pemahaman matematik, pemecahan masalah, komunikasi matematik, koneksi matematik, dan penalaran matematik.

Mempelajari matematika, etnomatematika dapat menjadi salah satu cara agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat dipahami karena kaitannya dengan budaya yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Brandt & Chernoff (2015) etnomatematika yaitu matematika berbasis budaya yang seharusnya diintegrasikan ke dalam kelas matematika. Etnomatematika merupakan jembatan matematika dengan budaya. Etnomatematika mengakui adanya cara-cara berbeda dalam aktivitas masyarakat, dengan menerapkan etnomatematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran maka hal tersebut merupakan hal yang dekat dengan mereka yaitu budaya, sehingga pemahaman suatu materi oleh siswa menjadi lebih mudah dan karena materi tersebut terkait langsung dengan aktivitas mereka sehari-hari.

Pembelajaran etnomatematika, khususnya etnomatematika Sunda penting untuk diterapkan kepada siswa sekolah dasar karena siswa bukan hanya sekedar belajar matematika dan mengembangkan kemampuan matematikanya tetapi juga dapat mengenal kebudayaan yang ada di sekitar siswa khususnya kebudayaan Sunda. Hal ini sebagai salah satu upaya melestarikan budaya melalui pendidikan. Pembelajaran etnomatematika Sunda diharapkan dapat membuat siswa lebih mengenal, mengaplikasikan, mencintai serta menjaga kebudayaannya sendiri agar kelak tetap lestari dan tidak terkikis zaman serta dapat mengembangkan kemampuan dasar matematis sehingga siswa dapat berpikir secara logis, analitis dan sistematis. Perlu diketahui bahwa penelitian ini dilaksanakan pada situasi pandemic covid 19 yang dihimbau untuk berada di rumah dan melakukan *social* maupun *physical distancing* untuk meminimalisir penyebaran virus. Situasi saai ini tidak memungkinnya untuk peneliti melakukan penelitian secara langsung dilapangan dan akhirnya memilih mengumpulkan data secara daring atau dalam jaringan.

Hal tersebut diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran etnomatematika Sunda serta pengaruhnya terhadap kemampuan-kemampuan dasar matematis yang seharusnya dimiliki siswa, khususnya siswa sekolah dasar berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul “Studi Literatur Pembelajaran Etnomatematika Sunda terhadap Kemampuan Dasar Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran etnomatematika Sunda dalam mengembangkan kemampuan dasar matematis siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran etnomatematika Sunda terhadap kemampuan dasar matematis siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan secara rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran etnomatematika Sunda dalam mengembangkan kemampuan dasar matematis siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran etnomatematika Sunda terhadap kemampuan dasar matematis siswa sekolah dasar.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Mengkaji proses pembelajaran etnomatematika Sunda dalam mengembangkan kemampuan dasar matematis siswa sekolah dasar dengan menelaah kegiatan pembelajaran yang termasuk didalamnya lembar kerja siswa yang peneliti temukan dalam data sekunder.
2. Mengkaji pengaruh pembelajaran etnomatematika Sunda terhadap kemampuan dasar matematis siswa sekolah dasar dengan menelaah hasil posttest yang peneliti temukan dalam data sekunder.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan sekolah dasar. Adapun manfaat yang di peroleh secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang studi literatur pengaruh pembelajaran etnomatematika Sunda terhadap kemampuan dasar matematis pada siswa di Sekolah Dasar

2. Bagi siswa
Memberikan pengalaman bermakna serta membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi Guru
Penelitian yang dilakukan memberikan berbagai manfaat kepada guru terutama di sekolah dasar. Pembelajaran etnomatematika Sunda memberikan inspirasi kepada guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar matematis.
4. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah. Pembelajaran etnomatematika mengarahkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang bersifat membangun pengetahuan dan mengarahkan guru agar melakukan pembelajaran yang inovatif, dan melakukan penelitian dalam pendidikan.
5. Bagi Peneliti Lain
Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian khususnya penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran etnomatematika menjadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan perbaikan dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Peneliti ini memiliki beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah tersebut. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menurut De Abreu (2002, hlm.324) etnomatematika merupakan studi tentang nilai yang dianut kelompok sosial berpengaruh terhadap bentuk matematika tertentu sebagai mediasi dalam menyampaikan ide. Dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang etnomatematik, matematika berperan sebagai bahasa atau sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide ide dimana matematika dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang dianut suatu kelompok sosial. Arisetyawan dkk (2014, hlm. 683) Etnomatematika merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli untuk

meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa agar lebih mudah untuk memahami suatu konsep matematika dan senang mempelajari matematika, karena mengaitkan hal-hal yang abstrak dengan situasi yang nyata, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran matematika menurut NCTM (200) terdapat lima kemampuan dasar matematika yang merupakan standar proses yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi dan kemampuan representasi.

G. Sistematika Skripsi

Peneliti akan menjelaskan Bab I sampai Bab V berdasarkan penelitian yang akan peneliti lakukan. Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah dan sistematika penulisan. Bab II yaitu kajian pustaka yang memuat tentang pembelajaran matematika, pembelajaran etnomatematika Sunda dan kemampuan dasar matematis. Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian dan prosedur penelitian. Bab IV memuat tentang temuan dan pembahasan penelitian. Bab V berisikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.